

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Implementasi kurikulum merdeka dilakukan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama tahun 2022-2024. SMK Negeri 1 Cibadak merupakan salah satu SMK yang memiliki kompetensi Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Kemendikbud RI dalam buku saku tanya jawab kurikulum merdeka menerangkan bahwa perubahan mendasar pada mata pelajaran dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka adalah pada kelompok mata pelajaran dasar bidang keahlian dan kelompok mata pelajaran dasar program keahlian berada di kelas X dan kelompok mata pelajaran kompetensi keahlian di kelas XI dan XII. Capaian pembelajaran di SMK dengan kurikulum merdeka disusun per fase, yaitu fase E (umumnya setara dengan kelas X SMK) dan fase F (umumnya setara dengan kelas XI dan XII SMK). Kurikulum Merdeka menyorot capaian pembelajaran disusun per fase dan dinyatakan dalam paragraf yang merangkakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi.

Penerapan kurikulum merdeka mengharuskan seluruh sekolah pada masing-masing satuan pendidikan untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah, berbasis proyek, dan *inkuiri learning*. Salah satu prinsip pembelajaran kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang dirancang harus sesuai konteks, lingkungan, dan budaya murid. Arti dari prinsip pembelajaran tersebut adalah bahwa guru diharuskan untuk merancang pembelajaran interaktif untuk memfasilitasi interaksi yang terencana, terstruktur, terpadu, dan produktif antara guru dan murid, sesama murid, dan murid dengan materi pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan yaitu Dasar-dasar Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian. Mata pelajaran ini memuat materi terkait proses bisnis di bidang agriteknologi, perkembangan bioteknologi dan isu-isu global, peluang usaha di bidang agriteknologi, teknik dasar penggunaan peralatan laboratorium, proses termal, dan penanganan komoditas tanaman pangan dan perkebunan. Hasil

wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran di SMKN 1 Cibadak pada tanggal 7 November 2022 menunjukkan hasil belajar siswa di kelas X A1 pada semester ganjil mendapatkan nilai terendah dibandingkan kelas lainnya pada materi perkembangan bioteknologi dengan rata-rata nilai 55. Model pembelajaran yang digunakan pada materi perkembangan bioteknologi tersebut menggunakan model pembelajaran konvensional atau metode ceramah. Hasil penelitian Saenab (2012) mengemukakan bahwa metode ceramah menyebabkan siswa mengalami kejenuhan di dalam pembelajaran. Selain itu aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa juga menjadi rendah. Nurjanah (2020) menambahkan metode ceramah mengakibatkan kondisi pembelajaran yang membosankan karena siswa hanya mendengarkan guru menerangkan sehingga membuat siswa pasif dan tidak memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari materi yang sedang di ajarkan sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Menurut Maulandhiyani (2018), salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif, menarik, dan melibatkan siswa dalam pembelajarannya. Sesuai dengan anjuran kurikulum merdeka agar pembelajaran terpusat pada siswa, kemendikbud menganjurkan penggunaan model pembelajaran *problem based learning*. Di SMKN 1 Cibadak, model pembelajaran *problem based learning* belum banyak diterapkan. Menurut Utrifani, dkk. (2014), model pembelajaran *problem based learning* membuat peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah serta memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah dengan metode ilmiah. Nisa (2015) menambahkan model pembelajaran *problem based learning* memberikan kondisi belajar aktif sehingga pembelajaran terpusat pada siswa dan siswa akan terlibat dalam pembelajaran sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.

Penelitian Rizkiani (2020) menunjukkan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI APHP di SMK Negeri 2 Cilaku pada kompetensi dasar pengendalian mutu bahan baku pengolahan hewani. Nurdiana (2017) menunjukkan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI TPHP pada mata pelajaran Produksi Hasil Nabati di SMKN

1 Cikalongkulon Cianjur. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkembangan Bioteknologi**”.

### **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada materi perkembangan bioteknologi?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada materi perkembangan bioteknologi?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada materi perkembangan bioteknologi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada materi perkembangan bioteknologi
2. Mengetahui hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada materi perkembangan bioteknologi
3. Mengetahui aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada materi perkembangan bioteknologi

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam segi praktik, dan segi teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui model pembelajaran *problem based learning*

- b. Bagi guru, dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan menjadikan guru semakin inovatif dalam pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, membangun keterampilan dalam pembuatan karya ilmiah kependidikan, memberikan pengalaman, dan mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

## 2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran.

### 1.5. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi penelitian.
- BAB II : Kajian Pustaka, berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang mendukung proses penelitian serta menjadi landasan dalam melakukan penelitian.
- BAB III : Metodologi Penelitian, berisi tentang rencana penelitian yang meliputi: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
- BAB IV : Temuan dan pembahasan, berisi tentang temuan peneliti berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
- BAB V : Simpulan, implikasi dan rekomendasi berisi tentang penafsiran peneliti terhadap hasil dari temuan dan pembahasan yang akan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.